

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek memanusiakan manusia baik secara fisik, biologis maupun rahasia psikologis. Aspek fisik biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Dalam aspek rohaniah psikologis manusia melalui pendidikan, dicoba didewasakan, disadarkan dan diinsan kamilkan. Proses pendewasaan dan penyadaran dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek paling dalam dari kehidupan manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian sebagai dua elemen penting yang berpotensi positif bagi pembangunan kehidupan yang berkebudayaan dan berkeadaban, membina moralitas dari pada masyarakat pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan, dan memiliki kecerdasan emosional yang mencakup aspek kejiwaan serta memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan itu tergantung dari proses pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut terpenuhinya seluruh standart pelajaran, antara lain adalah standar persiapan, proses dan hasil. Belajar merupakan proses untuk membangun gagasan dan pemahaman.

Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi.¹

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.²

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan adalah karena banyak pendidikan kita selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan saja, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.³ Sekaligus juga didukung dengan kecerdasan spiritual bagi timbulnya kearifan sosial, hal ini diharapkan siswa mampu tumbuh sebagai generasi baru bangsa yang semakin manusiawi, cerdas dan arif Alfred whitehead yang dikutip dalam bukunya A. Qodri A. Azizy menulis; *“the essence of education is that it be religius”* (pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius).⁴

Pendidikan kita saat ini sering dikritik masyarakat yang disebabkan adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara), 54.

² Eko Butson Widoyoko, *Evaluasi Progam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 25.

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 46.

⁴ A. Qodri Al-Azizy, *Pendidikan Agama (Islam) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 65.

kurang terpuji, banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, penodongan, penyimpangan seksual dan sebagainya. Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat meresahkan masyarakat. Hal tersebut masih ditambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang pada umumnya adalah tamatan pendidikan. Keadaan ini semakin menambah potret hitam dunia pendidikan kita.

Fenomena semacam ini masih terjadi diberbagai sekolah yang berbasis Islam dalam segi pembelajarannya masih cenderung berorientasi pada materi yang ada seperti terjadi di sekolah-sekolah umum. Pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keimanan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Quran masih belum dilaksanakan dengan maksimal, ini bisa dilihat dari pembelajaran yang ada di berbagai sekolah yang selama ini masih bertumpu pada pencapaian kecerdasan inteiektual atau IQ saja. Padahal menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, Banyak contoh disekitar kita membuktikan orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, seringkali justru yang berpendidikan formal rendah banyak yang ternyata mampu lebih berhasil karena mereka memiliki kecerdasan emosi, seperti ketangguhan mental, inisiatif, optimis dan kemampuan beradaptasi.⁵

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), 41.

Ada banyak keuntungan bila seseorang memiliki kecerdasan emosional secara memadai:⁶ *pertama* kecerdasan emosional jelas mampu menjadi alat pengendalian diri. *Kedua* kecerdasan emosional bisa diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membersihkan ide, konsep atau sebuah produk. *Ketiga* kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan.

Menurut penelitian Le Doux misalnya dia mengatakan bahwa betapa pentingnya integrasi antara emosi dan akal dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dalam memori.⁷ SQ (kecerdasan spiritual) juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena tanpa adanya landasan spiritual yang kuat pada diri seseorang akan dianggap kurang sempurna dalam pembelajaran, meskipun dia memiliki IQ tinggi dan berkemampuan dalam EQ.

SQ (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraniya atau bisikan kebenaran yang meng-illahi dalam dirinya untuk mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi. Dalam hal ini, kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu* sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta caranya mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima

⁶ Suharsono, *Akselerasi Intelligensi; Optimalkan IQ, EQ, SQ Secara Islami* (Jakarta: Inisiasi, 2004), 200.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2005), 172.

curahan cahaya nur yang bermuatan kebenaran dan kecintaan pada illahi.⁸ SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Danah Zohar dan Ian Marshall, "SQ: *Spiritual Intelligence*", Bloombury, Great Britain).⁹

Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk sebagai objek penelitian yaitu karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk merupakan sekolah yang berakreditasi A dan berprestasi cemerlang yang banyak menetas mutiara emas yang bersinar serta menjadi madrasah tsanawiyah favorit di kota nganjuk. Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk membuktikan bahwa madrasah ini bukan madrasah biasa. Selain lembaga sekolah yang berprestasi terdapat pula ma'had yang berperan meningkatkan perilaku sosial siswa

Pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual bagi siswa sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN Nganjuk. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan hal yang menarik terkait perkembangan IQ, EQ dan SQ siswa-siswi di MTsN Nganjuk. Dalam membahas IQ siswa-siswi MTsN Nganjuk bisa dikatakan hampir rata-rata di atas standar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi MTsN Nganjuk. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya piala yang didapatkan dari perlombaan-perlombaan akademik yang telah diikuti.

Hal ini belum berbanding lurus dengan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual siswa yang menurut peneliti masih kurang dan belum

⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Transedental Intelligence* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 47.

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, 46-47.

bisa berjalan beriringan dengan IQ yang lebih tinggi dari pada EQ dan SQ. Dalam hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran diri siswa yang lemah serta masih labilnya siswa-siswi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Seperti halnya tentang perasaan dan emosi entah itu terkait permasalahan yang muncul dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti lebih tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya peran guru dalam usaha untuk meningkatkan serta menyelaraskan SQ dan EQ siswa agar selaras dengan IQ yang dimiliki siswa. Dalam dunia pendidikan seharusnya guru tidak hanya menekankan pada segi kecerdasan kognitifnya saja, tetapi juga dalam segi kecerdasan emosional dan spiritual sehingga menjadi lulusan anak-anak yang bukan hanya cerdas dalam pendidikan tetapi juga cerdas dalam hal beretika moral dan memiliki kecerdasan spiritual yang berbudi luhur. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar pembahasannya, sehingga mudah untuk mengetahui hasilnya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas ada beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa di madrasah tsanawiyah negeri nganjuk menurut persepsi para guru?

2. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual siswa di madrasah tsanawiyah negeri nganjuk menurut persepsi para guru?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di madrasah tsanawiyah negeri nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa di madrasah tsanawiyah negeri nganjuk menurut persepsi para guru.
2. Mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa di madrasah tsanawiyah negeri nganjuk menurut persepsi para guru.
3. Mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di madrasah tsanawiyah negeri nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

1. Bagi sekolah
 - a. Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.
 - b. Dapat di jadikan dasar untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan siswa khususnya dalam dunia pendidikan.

- c. Dapat di jadikan evaluasi untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat dan pembaca
 - a. Sebagai tambahan informasi tentang pentingnya dalam mengembangkan pribadi siswa yang berakhlakul karimah melalui kecerdasan emosional dan spiritual.
 - b. Dapat dijadikan kajian ulang bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh.
 - b. Sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.